

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII AKSELERASI SMP NEGERI 1 BOYOLALI

Nurmalitasari¹, Imam Sujadi², Tri Atmojo Kusmayadi³

¹Prodi Magister Pendidikan Matematika, PPs Universitas Sebelas Maret Surakarta

²Prodi Magister Pendidikan Matematika, PPs Universitas Sebelas Maret Surakarta

³Prodi Magister Pendidikan Matematika, PPs Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstract: The aim of the research was to describe planning and implementation of the learning process performed by mathematics teacher in the class VIII acceleration of SMPN 1 Boyolali. It was a qualitative research case study. The subject of this research were taken by using the purposive sampling. The subject of the research were mathematics teacher class VIII acceleration first grade and second grade. The techniques of collecting the data in this research were documentation, interview and observation. The techniques of validating the data were source triangulation and time triangulation. The technique of analyzing the data was Miles and Huberman concept, namely, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of the research show that planning of the learning process performed mathematics teacher in the class VIII acceleration of SMPN 1 Boyolali equal to the planning process of mathematics learning in the regular classroom, the difference lies in the allocation of time. The process of preparation of instructional time allocation in accelerated classes every basic competence with respect to the number of weeks was effective as seen from accelerated academic calendar, the number of basic competencies, depth, complexity, and level of interest of a basic competence. Implementation of the learning process performed mathematics teacher in the class VIII acceleration of SMPN 1 Boyolali, approaches, strategies and methods, is student-oriented activities. The approach used by teachers is the approach behaviour (behaviour therapy). Learning strategies are instructional strategies that emphasize learning outcomes in intellectual abilities and learning strategies student-oriented activities. The method is applied teacher combines several methods such as lectures, question and answer, discussion and drill that emphasize student activity.

Keywords: planning of the learning process, implementation of the learning process, syllabus, lesson plan, learning approaches, learning strategies, learning methods, acceleration

PENDAHULUAN

Pendidikan harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan bakat dan kecerdasan peserta didik (Wong, 2002). Terdapat dua macam program penyelenggaraan pendidikan, yaitu pendidikan reguler dan pendidikan khusus. Salah satu program pendidikan khusus adalah pendidikan yang ditujukan bagi peserta didik yang memiliki potensi cerdas dan bakat istimewa (pendidikan khusus CI/BI). Menurut hasil penelitian Haritsatul Fitriyah (2011), peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat-bakat yang luar biasa diperlukan pelayanan pendidikan khusus, agar potensi yang ada pada peserta didik tersebut dapat berkembang secara optimal. Hal tersebut selaras dengan UU no. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4. Kebutuhan masyarakat akan adanya sekolah untuk melayani siswa berbakat akademik tinggi dan berpotensi kecerdasan luar biasa sangat diperlukan (T.Rusman Nulhakim, 2008). Upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan pendidikan khusus bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa/ Bakat Istimewa

(PDCI/BI) telah dilakukan sejak tahun 1974. Program percepatan (*acceleration*) merupakan salah satu pelayanan pendidikan untuk peserta didik bakat istimewa dan cerdas istimewa. Program akselerasi jelas efektif untuk peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi (Colangelo *et al.*, 2010). Ketika peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi berada pada kelas akselerasi, maka akan ada peningkatan prestasi akademik pada diri mereka (Kulik & Kulik, 1984 dan Vialle, 2001). Program akselerasi yang diselenggarakan pemerintah Indonesia saat ini masih terbatas pada jenis *telescoping curriculum* (Reni Hawadi A., 2004). Konsep utama tipe *telescoping curriculum* adalah siswa menggunakan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan studinya (Southern dan Jones dalam Reni, 2004 dan Colangelo *et al.*, 2010).

Pendidikan berbakat harus bertujuan memfasilitasi siswa berpotensi tinggi agar dapat mengeksplorasi dan mengembangkan kecerdasan mereka. Selain itu kurikulum pendidikan harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan bakat dan kecerdasan peserta didik (Wong, 2002). Kurikulum yang digunakan untuk program layanan khusus peserta didik yang memiliki kecerdasan akademik istimewa adalah kurikulum yang berdiferensiasi dan dimodifikasi. Diferensiasi dan modifikasi tersebut dilakukan guna memungkinkan kegiatan pembelajaran yang menyelesaikan materi belajar dalam waktu yang lebih singkat. Hal tersebut akan mengakibatkan perbedaan-perbedaan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik guru maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya, dengan demikian guru dapat mempertahankan situasi agar peserta didik dapat memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang telah diprogramkan (Sumantri dalam E. Mulyasa, 2011). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Joseph dan Leonard (dalam E. Mulyasa, 2011) yang menyatakan bahwa: “*teaching without adequate written planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it*”. Hal tersebut mengukuhkan pentingnya rencana pelaksanaan pembelajaran bagi suksesnya implementasi kurikulum di sekolah. Dengan Silabus dan RPP yang optimal, guru dapat mengorganisasikan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran secara lebih terarah.

Pelaksanaan proses pembelajaran seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif dalam suasana yang menyenangkan, menggairahkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, apalagi untuk pembelajaran matematika yang merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit di sekolah. Di dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 tahun 2006 tentang standar isi, disebutkan tentang tujuan pembelajaran matematika. Tujuan pembelajaran matematika dalam Permendiknas tersebut tidak hanya ditujukan untuk peserta didik pendidikan reguler saja, akan tetapi ditujukan juga kepada pendidikan khusus bagi peserta didik cerdas dan bakat istimewa (CI/BI) dan pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Pencapaian tujuan pembelajaran matematika tiap program pendidikan mempunyai pelaksanaan proses pembelajaran yang berbeda-beda. Usaha-usaha guru dalam mengatur dan menggunakan berbagai variabel pengajaran merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Oleh karena itu maka pemilihan pendekatan, strategi dan metode dalam situasi kelas yang bersangkutan sangat penting (Al Krismanto, 2003 dan Fadjar Shadiq, 2009). Apalagi untuk pembelajaran di kelas akselerasi yang waktu pembelajarannya dipadatkan (Reni Hawadi A., 2004).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru matematika di kelas VIII akselerasi SMP Negeri 1 Boyolali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru matematika di kelas VIII akselerasi SMP Negeri 1 Boyolali. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika kelas VIII akselerasi semester I (*grade* pertama) dan guru matematika kelas VIII akselerasi semester II (*grade* kedua). Kriteria pemilihan subjek dalam penelitian adalah: (1) guru tersebut mengajar di kelas akselerasi, (2) guru tersebut menggunakan silabus khusus untuk program akselerasi dalam pembelajaran di kelas akselerasi, dan (3) guru dimungkinkan mampu mengkomunikasikan apa saja yang dilakukan dalam proses pembelajaran matematika.

Data utama penelitian ini berupa informasi tentang proses pembelajaran yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran matematika di kelas VIII akselerasi. Informasi tentang perencanaan proses pembelajaran matematika dalam penelitian ini meliputi informasi tentang proses penyusunan silabus dan penyusunan RPP

mata pelajaran matematika kelas VIII akselerasi semester I. Informasi tentang proses penyusunan silabus dan RPP diperoleh dengan metode dokumentasi dan wawancara. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen-dokumen pendukung yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui proses penyusunan silabus dan RPP mata pelajaran matematika kelas VIII akselerasi semester I. Dokumen-dokumen tersebut meliputi: (1) kalender pendidikan CI AKSEL, (2) distribusi alokasi waktu, (3) Program Semester, (4) silabus mata pelajaran matematika kelas VIII reguler semester I, (5) silabus mata pelajaran matematika kelas VIII akselerasi semester I, (6) contoh/model silabus mata pelajaran matematika SMP dari BSNP dan (7) RPP mata pelajaran matematika kelas VIII akselerasi semester I. Dokumen-dokumen pendukung tersebut dijadikan peneliti sebagai bahan wawancara untuk menggali informasi lebih dalam tentang proses penyusunan silabus dan RPP pembelajaran matematika di kelas akselerasi. Wawancara dilakukan terhadap guru matematika kelas VIII akselerasi semester I (*grade* pertama) dan guru matematika kelas VIII akselerasi semester II (*grade* kedua). Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil wawancara adalah menggunakan konsep Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data perencanaan proses pembelajaran menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan mencocokkan data yang diperoleh dari guru matematika *grade* pertama dan *grade* kedua.

Informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran matematika dalam penelitian ini difokuskan pada pendekatan, strategi dan metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Informasi tentang proses pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diperoleh dengan metode observasi dan wawancara. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipasi pasif yang menggunakan bantuan *handycam*, sehingga dari hasil rekaman tersebut diperoleh transkripsi kegiatan pembelajaran matematika berupa percakapan guru dan siswa serta tindakan yang dilakukan guru. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali observasi sehingga diperoleh 6 hasil rekaman kegiatan pembelajaran matematika pada waktu yang berbeda-beda. Berdasarkan pengamatan terhadap 6 hasil rekaman, diperoleh 2 rekaman terbaik yaitu rekaman pada observasi pertama dan observasi ketiga. Metode wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi tentang pendekatan, strategi dan metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan memperoleh informasi tentang tujuan penggunaan pendekatan, strategi dan metode tersebut. Wawancara dilakukan terhadap guru matematika kelas VIII akselerasi semester I (*grade* pertama). Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan konsep Miles dan Huberman, yaitu

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan triangulasi waktu, yaitu dengan mencocokkan data pelaksanaan proses pembelajaran pada observasi pertama dan data pelaksanaan proses pembelajaran pada observasi ketiga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Proses Pembelajaran Matematika di Kelas VIII Akselerasi SMP Negeri 1 Boyolali

a. Proses Penyusunan Silabus

Berdasarkan analisis dokumentasi dokumendiperoleh kesimpulan bahwa materi, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian dan sumber belajar pada silabus akselerasi sama dengan silabus reguler dan silabus reguler sama dengan contoh silabus dari BSNP. Silabus reguler dan akselerasi merupakan bahasa inggrisnya silabus yang dicontohkan BSNP. Sedangkan berdasar analisis data dari transkripsi hasilwawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan silabus akselerasi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kesimpulan hasil analisis data proses penyusunan silabus akselerasi

Langkah-langkah proses penyusunan silabus	Hasil analisis data proses penyusunan silabus
1. Pengidentifikasian materi pembelajaran	Proses penyusunan silabus akselerasi adalah memadatkan silabus reguler bagian alokasi waktu. Materi pembelajaran dalam silabus akselerasi sama dengan silabus reguler. materi yang diajarkan di kelas akselerasi lebih ditekankan pada materi yang esensial. Suatu materi dikatakan esensial apabila materi tersebut sering muncul dalam ujian nasional
2. Pengembangan kegiatan pembelajaran, perumusan indikator pencapaian kompetensi dan penentuan penilaian	Dalam silabus akselerasi guru tidak mengembangkan kegiatan pembelajaran, tidak merumuskan indikator pencapaian kompetensi dan tidak menentukan penilaian sendiri. Kegiatan pembelajaran, indikator dan penilaian dalam silabus akselerasi sama dengan silabus reguler, karena penyusunan silabus akselerasi adalah memadatkan silabus reguler bagian alokasi waktu. Kegiatan pembelajaran, indikator dan penilaian dalam silabus reguler sendiri merupakan bahasa inggrisnya contoh silabus dari BSNP.
3. Penentuan alokasi waktu pembelajaran	Penentuan alokasi waktu dalam silabus akselerasi didasarkan pada jumlah minggu efektif yang dilihat dari kalender akademik akselerasi, jumlah kompetensi dasar, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan suatu KD.
4. Penentuan sumber belajar	Sumber belajar dalam silabus akselerasi sama dengan silabus reguler, karena penyusunan silabus akselerasi adalah memadatkan silabus reguler bagian alokasi waktu. Sumber belajar kelas akselerasi adalah buku paket dari pemerintah

Berdasarkan Tabel 1 materi pembelajaran dalam silabus akselerasi sama dengan silabus reguler. Berbeda dengan pendapat Smutny (dalam Depdiknas, 2009) yang menjelaskan bahwa materi akselerasi harus lebih unggul dari materi reguler, mendalam dan menuntut ketrampilan berpikir tingkat tinggi. Materi yang diajarkan dikelas VIII akselerasi lebih ditekankan pada materi yang esensial. Suatu

materi dikatakan esensial apabila materi tersebut sering muncul pada ujian nasional. Hal tersebut memenuhi salah satu kriteria konsep esensial yang dikemukakan oleh Reni Hawadi A.(2004) yaitu suatu materi dikatakan memiliki konsep esensial bila memenuhi kriteria berikut: (1) konsep dasar, (2) konsep yang menjadi dasar untuk konsep berikutnya, (3) konsep yang berguna untuk aplikasi, dan konsep yang sering muncul pada ujian nasional.

Berdasarkan Tabel 1 dalam proses penyusunan silabus akselerasi, guru tidak mengembangkan kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar sendiri. Meskipun guru dapat menerangkan cara pengembangannya, akan tetapi dalam pelaksanaannya guru tidak mengembangkan silabus sendiri. Kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam silabus akselerasi sama dengan silabus reguler, karena penyusunan silabus akselerasi hanyalah memadatkan silabus reguler bagian alokasi waktu. Kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam silabus reguler dan akselerasi merupakan bahasa inggrisnya contoh silabus dari BSNP. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (2011) bahwa meskipun BSNP telah menyiapkan model silabus berbasis KTSP akan tetapi silabus harus dimodifikasi sesuai dengan karakteristik peserta didik, situasi serta kondisi sekolah dan daerah. Meskipun silabus telah dimodifikasi sebagaimana kondisi SMP Negeri 1 merupakan SMP RSBI, akan tetapi silabus tersebut tidak sesuai dengan karakteristik siswa akselerasi yang berbeda dengan kelas reguler.

Berdasarkan Tabel 1 penentuan alokasi waktu dalam silabus akselerasi didasarkan pada kalender akademik akselerasi. Kemudian alokasi waktu pembelajaran setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif, jumlah kompetensi dasar, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan suatu KD. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh BSNP (2006) dan E. Mulyasa (2011) bahwa penentuan alokasi waktu pembelajaran setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu yang mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan suatu KD. Akan tetapi berbeda dengan pendapat Yanuar Hery M. (2013) yang menyebut bahwa pemadatan alokasi waktu kelas akselerasi menggunakan rasionalisasi masing-masing indikator yang

didasarkan pada analisis materi dan tingkat berpikir pada tiap indikator. Selain itu juga dalam pendistribusian alokasi waktu juga mengurangi pengulangan materi pelajaran yang sudah pernah diperoleh siswa pada jenjang sebelumnya.

b. Proses Penyusunan RPP

Berdasarkan analisis data hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru diperoleh kesimpulan bahwa guru tidak menyusun RPP akselerasi sendiri melainkan menggunakan RPP yang sudah ada yaitu RPP regular direvisi pada bagian alokasi waktu. Alasan guru tidak menyusun RPP tersendiri dan hanya merevisi RPP yang sudah ada karena banyaknya pekerjaan yang diemban oleh guru akselerasi. Hal ini tidak sejalan dengan peraturan Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Tujuannya agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

c. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas VIII Akselerasi SMP Negeri 1 Boyolali

Pendekatan merupakan aktivitas guru memilih kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas akselerasi agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai. Berdasarkan analisis data hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dilakukan secara terstruktur, dimulai dari menerangkan materi, kemudian memberikan contoh tiap poin materi yang disampaikan secara urut, dan selanjutnya memberi latihan soal. Aktivitas guru tersebut dipilih dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yaitu menentukan gradien dan persamaan garis lurus. Guru melibatkan siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Tujuannya agar siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari pada waktu itu dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai berhasil. Selain itu guru memberikan penekanan latihan soal tiap poin materi yang diajarkan agar siswa dapat mengingat materi dan memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, agar siswa dapat mengetahui apakah hasil pekerjaan siswa telah benar atau belum. Setiap pemberian latihan guru memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap keberhasilan siswa guna memotivasi siswa dalam setiap

kegiatan pembelajaran. Dari kegiatan yang dipilih guru dalam pembelajaran tersebut, guru menggunakan pendekatan tingkah laku (*behaviour therapy*), yaitu memilih kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada teori tingkah laku sebagai aplikasi dari teori belajar behaviorisme. Sebagaimana pendapat Syaiful Sagala (2011) bahwa prinsip-prinsip belajar menurut teori behaviorisme adalah sebagai berikut: (1) proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut terlibat secara aktif didalamnya, (2) materi pelajaran diberikan dalam bentuk unit-unit kecil dan diatur sedemikian rupa sehingga hanya perlu memberikan suatu respon tertentu saja, (3) tiap-tiap respon perlu diberi umpan balik secara langsung sehingga siswa dapat dengan segera mengetahui apakah respon yang diberikan betul atau tidak, dan (4) perlu diberikan penguatan setiap kali siswa memberikan respons apakah bersifat positif atau negatif.

Strategi pembelajaran adalah urutan atau prosedur kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru agar tujuan pembelajaran di kelas akselerasi dapat tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan analisis data hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa strategi yang digunakan guru pada awalnya mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah ada dalam ingatan siswa agar tujuan pembelajaran lebih mengena. Kemudian guru menerangkan materi pembelajaran secara terstruktur, dimulai dengan menerangkan materi, yaitu definisi, kemudian karakteristik-karakteristiknya, memberikan contoh soal dan kemudian latihan soal. Dalam menerangkan materi pembelajaran guru melibatkan siswa secara aktif dengan tujuan agar siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari. Guru memberi contoh secara jelas dari masing-masing poin materi yang disampaikan. Dalam memberikan contoh guru memimpin siswa dalam menganalisis contoh soal dengan tujuan agar siswa mampu mengerjakan soal secara urut dan runtut. Selain itu guru juga memberikan kesempatan siswa untuk berpikir menyelesaikan masalah. Kesempatan tersebut guru berikan agar siswa mampu berpikir dalam menyelesaikan contoh soal. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja siswa. Tujuannya agar siswa dapat mengoreksi hasil pekerjaannya sudah benar atau belum. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah memberi latihan soal, agar siswa lebih paham lagi tentang materi yang dipelajari. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa satu dengan siswa lain atau dengan guru. Tujuannya agar siswa bisa bekerja sama dengan temannya, bertukar pikiran dan saling membantu dalam memahami materi yang sedang

dipelajari. Disaat siswa berinteraksi dengan temannya, guru berfungsi sebagai narasumber serta fasilitator, tujuannya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Setelah itu guru memberi kesempatan siswa untuk menyajikan hasil kerjanya. Tujuannya untuk melatih keberanian siswa dan mengecek analisis jawaban siswa apakah sudah benar atau belum. Diakhir pembelajaran guru selalu memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan terhadap hasil yang sudah di kerjakan siswa. Tujuannya agar siswa mengetahui letak kesalahannya dan memperbaikinya. Berdasarkan strategi yang diambil guru tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru berorientasi aktivitas siswa. Aktivitas tersebut tidak hanya berupa aktivitas fisik saja, akan tetapi juga berupa aktivitas mental. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2011) strategi pembelajaran harus mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimasukkan terbatas pada aktiviitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh siswa, tetapi juga ditentukan oleh metode yang digunakan guru. Berdasarkan analisis data hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwaguru telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Beberapa metode yang digunakan adalah: (1) metode ceramah, (2) metode tanya jawab, (3) metode diskusi dan metode latihan (*drill*).

Penerapan beberapa metode pembelajaran tersebut dapat mengkondusifkan pembelajaran di dalam kelas. Secara tidak langsung metode pembelajaran yang variatif akan menimbulkan gairah/ semangat siswa dalam belajar karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Pengalaman belajar yang beragam akan menghindarkan siswa dari kejenuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat NanaSudjana (1989) bahwa dalam praktek mengajar metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi/ kombinasi dari beberapa metode. Pendapat tersebut diperkuat pendapat SaifulBahri Djamarah (1996) bahwa penggunaan metode yang tidak bervariasi akan mengakibatkan pengajaran monoton dan membosankan. Apabila hal ini terjadi siswa akan kehilangan gairah untuk belajar. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi akan terasa lebih menggairahkan bagi siswa untuk belajar. Penggunaan metode oleh guru di kelas akselerasi lebih menekankan aktivitas siswa.

Metode ceramah merupakan cara yang digunakan Guru pada saat menyampaikan konsep materi pembelajaran yaitu menentukan gradien dan persamaan garis lurus. Materi disampaikan secara lisan dan secara terstruktur yang dimulai dengan menerangkan materi, kemudian memberi contoh soal. Hal tersebut dilakukan secara terstruktur agar siswa mampu memahami materi dengan baik. Pada saat guru memberikan contoh soal, guru menerangkan dan memimpin siswa dalam menganalisis contoh soal tersebut. Tujuannya agar siswa dalam mengerjakan soal bisa urut dan runtut dalam mengerjakan soal. Guru menerangkan materi pembelajaran tersebut dengan bantuan media pembelajaran *power point*. *Power point* digunakan guru sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi agar siswa dapat fokus memperhatikan guru dan selain itu juga mempersingkat waktu penyampaian materi.

Selain itu cara lain yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* yaitu guru bertanya siswa menjawab dan siswa bertanya guru menjawab atau metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan cara yang digunakan guru agar siswa terlibat aktif dalam setiap pembelajaran yang bertujuan untuk mengontrol pemahan siswa tentang suatu materi. Hal tersebut terlihat pada saat menerangkan materi pembelajaran guru melibatkan siswa secara aktif dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan di sela-sela menerangkan materi pembelajaran. Selain itu terlihat pada saat siswa mengerjakan soal, guru berfungsi sebagai fasilitator dengan cara menjawab pertanyaan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Kondisi tersebut dimanfaatkan guru untuk melakukan pengecekan apakah sudah benar materi yang dipahami siswa. Metode tanya jawab juga digunakan guru dalam mengkonfirmasi hasil kerja siswa dalam menganalisis soal apakah yang dikerjakan siswa sudah benar atau belum. Cara ini selalu digunakan guru di akhir setiap pemberian latihan soal.

Metode lain yang digunakan guru adalah metode diskusi. Dalam memberikan latihan soal, guru meminta siswa melakukan percakapan dengan temannya untuk mencari kebenaran dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran atau diskusi. Diskusi tersebut dilakukan pada saat mengerjakan latihan soal secara berkelompok atau pada saat selesai mengerjakan soal secara individu. Tujuan guru menggunakan metode ini adalah agar siswa mampu berinteraksi dengan siswa

yang lainnya sehingga siswa dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam memahami materi.

Metode yang digunakan guru dalam pemahaman materi adalah metode latihan (*drill*). Cara tersebut sudah digunakan guru sejak pemberian contoh soal, yaitu dengan meminta siswa untuk melanjutkan dalam menganalisis contoh soal. Latihan soal diberikan kepada siswa untuk dikerjakan secara individu maupun kelompok. Dalam pemberian latihan soal, guru selalu meminta siswa untuk menyajikan hasil kerjanya. Tujuannya selain untuk melakukan pengecekan terhadap hasil pekerjaan siswa apakah sudah benar atau belum, juga bertujuan untuk melatih keberanian siswa. Diakhir pemberian latihan soal, guru selalu meminta siswa untuk melakukan pengecekan terhadap apa yang sudah dikerjakan siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan ulang soal yang masih banyak salahnya. Tujuan dari pengecekan tersebut adalah agar siswa tau letak kesalahan dalam mengerjakan soal sehingga dalam mengerjakan soal lain yang sejenis siswa tidak mengulangi kesalahannya kembali dan mengerjakan soal dengan benar. Kombinasi penggunaan metode dalam pembelajaran matematika di kelas akselerasi lebih menekankan pada metode tanya jawab dan latihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan proses pembelajaran matematika di kelas VIII akselerasi SMP Negeri 1 Boyolali sama dengan perencanaan proses pembelajaran matematika di kelas reguler, perbedaannya terletak pada alokasi waktu. Proses penyusunan alokasi waktu pembelajaran di kelas akselerasi setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif yang dilihat dari kalender akademik akselerasi, jumlah kompetensi dasar, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan suatu KD. Pelaksanaan proses pembelajaran matematika di kelas VIII akselerasi SMP Negeri 1 Boyolali, meliputi pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan berorientasi pada aktivitas siswa. Hal tersebut terlihat dari pendekatan yang digunakan oleh guru yaitu pendekatan tingkah laku (*behaviour therapy*), pendekatan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada teori tingkah laku sebagai aplikasi dari teori behaviorisme. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika yang adalah strategi pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa. Metode yang diterapkan guru yaitu mengkombinasikan

beberapa metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan yang penggunaannya menekankan pada aktivitas siswa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang perlu penulis sarankan yaitu:

1) Guru hendaknya menyusun perencanaan proses pembelajaran matematika tersendiri untuk kelas akselerasi agar proses pembelajarannya lebih maksimal. Dalam proses penyusunannya silabus hendaknya materi pembelajaran yang diberikan adalah materi yang esensial sesuai dengan kebutuhan siswa akselerasi. Kegiatan pembelajaran di kelas akselerasi hendaknya kegiatan pembelajaran yang difungsikan sebagai sarana penguatan menuju level berpikir tingkat tinggi yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Perumusan indikator hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa akselerasi. Penilaian yang digunakan di kelas akselerasi hendaknya penilaian otentik (*Authentic Assessment*), yaitu proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Pemadatan alokasi waktu kelas akselerasi hendaknya menggunakan rasionalisasi masing-masing indikator yang didasarkan pada analisis materi dan tingkat berpikir pada tiap indikator. Sumber belajar yang digunakan di kelas akselerasi hendaknya berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Proses penyusunan RPP akselerasi hendaknya tidak menggunakan RPP kelas reguler. Proses penyusunan RPP hendaknya dikembangkan sesuai dengan silabus akselerasi yang telah disarankan. 2) Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas akselerasi hendaknya menambahkan proses pembelajaran berbasis masalah dan menambahkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Krismanto. 2003. *Beberapa Teknik, Model, dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan penataran Guru (PPPG) Matematika.
- Colangelo, N., Susan, G. A., & Maureen, A. M. 2010. Guidelines for Developing an Academic Acceleration Policy. *Journal of Advanced Academics*. Vol.21. No.2. pp.180-203
- Depdiknas. 2009. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan untuk Peserta Didik Berkecerdasan Istimewa (Program Akselerasi)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- E.Mulyasa. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Fadjar Shadiq. 2009. *Model-model Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan penataran Guru (PPPG) Matematika.
- Haritsatul Fitriyah. 2011. *Pelaksanaan Program Akselerasi di SMP Negeri 1 Sragen*. Tesis. Tidak diterbitkan. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Kulik, J. A. & Kulik, C. C. 1984. *Effects of Accelerated Instruction on Students*. Review of Educational Research, Vol.54. No.3. pp. 409-425.
- Nana Sudjana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Reni Hawadi A. (editor). 2004. *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Saiful Bahri Djamarah. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT .Aneka Cipta
- Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: PT. Alfabeta.
- T. Rusman Nulhakim. 2008. Program Akselerasi Bagi Siswa Berbakat Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* No. 073, Tahun ke-14. pp. 927-941.
- Vialle, W., Ashton, T., Carlon, G., & Rankin, F. 2001. *Acceleration: A Coat of Many Colours*. Roeper Review, Vol. 24. pp. 14-19.
- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Grup
- Wong, K. D. 2002. Catering for the Needs of Gifted and Talented Students by Defining an Appropriate. *Hong Kong Teachers' Centre Journal*. Vol. 1.pp. 166-171.
- Yanuar Hery M. 2013. *Pengembangan Kurikulum Berdiferensiasi Mata Pelajaran Matematika SMA untuk Siswa Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa di Kelas Akselerasi*. Tesis. Tidak diterbitkan. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.